

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020: 64) adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020: 65) adalah metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima apakah di tolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji pelatihan, pengembangan karir dan kinerja karyawan pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang baik secara simultan maupun parsial.

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh pelatihan dan pengembangan karir

terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel dapat memberi batasan sejauh mana penelitian yang dilakukan. Dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Agar penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan indikator, ukuran dan skala dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2020:69). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pelatihan dan pengembangan karir. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan (X1)

Menurut Mankunegara (2017:44) pelatihan ditunjukkan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

2. Pengembangan Karir (X2)

Menurut Vietzel Rivai (2018:316) pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

3.2.1.2 Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69).

Menurut John Miner dalam Mangkunegara (2017:67) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:39) operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari

variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu pelatihan, pengembangan karir dan kinerja karyawan, dimana semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Pelatihan (X1) Pelatihan adalah ditunjukkan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis Mangkunegara (2017:44)	1. Instruktur	Kemampuan instruktur	Tingkat kemampuan instruktur	Ordinal	1
	2. Peserta	Keinginan peserta	Tingkat keinginan peserta	Ordinal	2
		Antusias peserta	Tingkat antusias peserta	Ordinal	3
	3. Materi	Materi yang menarik	Tingkat kemenarikan materi	Ordinal	4
		Kesesuaian materi	Tingkat kesesuaian materi	Ordinal	5
	4. Metode	Metode yang menarik	Tingkat kemenarikan metode	Ordinal	6
		Kesesuaian metode	Tingkat kesesuaian metode	Ordinal	7
	5. Tujuan	Tujuan pelatihan	Tingkat tujuan pelatihan	Ordinal	8

		Kesesuaian pelatihan	Tingkat kesesuaian pelatihan	Ordinal	9
	6.Sasaran	Ketepatan sasaran	Tingkat ketepatan sasaran	Ordinal	10
Pengembangan Karir (X2)	1.Perencanaan karir	Keinginan perencanaan karir	Tingkat keinginan perencanaan karir	Ordinal	11
Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan Vietzel Rivai (2017:316)	2.Pengembangan individu	Kesempatan pengembangan karir individu	Tingkat kesempatan pengembangan karir individu	Ordinal	12
	3.Pengembangan individu didukung organisasi	Kesempatan pengembangan karir individu berdasarkan prestasi	Tingkat kesempatan pengembangan karir individu	Ordinal	13
		Kesempatan pengembangan individu yang didukung organisasi	Tingkat kemudahan pengembangan karir individu yang didukung organisasi	Ordinal	14
	4.Peran umpan balik	Dukungan umpan balik dari organisasi atau perusahaan	Tingkat dukungan umpan balik dari organisasi atau perusahaan	Ordinal	15
Kinerja karyawan (Y) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara	1.Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	16
		Kemampuan	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan	Ordinal	17

<p>kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>John Miner dalam Mangkune gara (2017:67)</p>			an pekerjaan		
		Keberhasilan	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
	2.Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		Kepuasan	Tingkat kepuasan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	20
	3.Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat dapat mempertanggung jawabkan hasil kerja	Ordinal	21
		Sarana dan Prasarana Kerja	Tingkat kesesuaian sarana dan prasarana yang digunakan	Ordinal	22
		Pengambilan Keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	23
	4.Kerjasama	Jalanan kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat ketersediaan karyawan menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	24

		Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan dalam bekerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	25
	5.Inisiatif	Kemampuan mandiri	Tingkat kemampuan mandiri dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	26

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menentukan populasi dan sampel merupakan salah satu desain yang dipakai dalam penelitian ini yang dilakukan dengan penarikan sampel, karena metode penarikan sampel lebih praktis, biayanya lebih hemat, serta memerlukan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode sensus. Penentuan sampel dari suatu populasi, disebut sebagai penarikan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2020:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Perum BULOG Kantor Cabang Subang yang berjumlah 34 orang, yang dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Data Karyawan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Pimpinan	1
2	Wakil	1
3	Penjualan Ritel	4
4	Penjualan Distributor	2
5	Staf Kantor Cabang	1
6	Administrasi dan Keuangan	3
7	Akuntansi	2
8	Pengadaan dan Onfarm	2
9	Operasional	3
10	Gudang	10
11	MRMP	4
12	AsKanwil	1
Total		34

Sumber: Perum BULOG Kantor Cabang Subang (2022)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2020:127).

Peneliti ingin meneliti populasi yang berjumlah 34 orang karyawan Perum Bulog Kantor Cabang Subang, sehingga peneliti disini menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang yang berjumlah 34 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128) mengemukakan bahwa Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Probability Sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).
2. Non Probability Sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Karena jumlah karyawan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang memiliki populasi di bawah 100 orang, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori sensus atau sampling jenuh yaitu penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karyawan pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang yaitu berjumlah 34 orang karyawan, yang keseluruhannya dijadikan sebagai responden, jadi $N = n$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian dengan tujuan utama mendapatkan data (Sugiyono, 2020:296). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab bersama karyawan maupun ketua Divisi Keuangan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang. Wawancara menurut Sugiyono (2021:229) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui google form yang disertai dengan alternative jawaban yang telah di sediakan. Menurut Sugiyono (2021:234) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan diperusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang yang beralamatkan di Jl. Mayjen Sutoyo, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat (41211). Menurut Sugiyono (2021:238) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca, dan mengkaji berbagai literatur agar memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, guna mendukung penelitian yang dilakukan.
- b. Data dari Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang yang meliputi profil, struktur organisasi, literatur organisasi dan lain-lain.
- c. Jurnal penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti memahami jurnal penelitian mengenai topik permasalahan yang sesuai dalam penelitian ini. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang sudah tersebar dan tersedia baik berupa jurnal penelitian maupun artikel. Dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:175) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item - item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item - item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-

masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:175) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split-half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\} \{ \sum B^2 - (\sum B)^2 \}}}$$

Keterangan :

r^b = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor kelompok ganjil

ΣB = Jumlah total skor kelompok genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor kelompok ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor kelompok genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban kelompok ganjil dan kelompok genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar kelompok pertama (ganjil) dan kelompok kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yaitu dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program

komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif, adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Karyawan Perum Bulog Kantor Cabang Subang. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobo Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono (2018:153)

Semua variabel dalam operasionalisasi variabel akan diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan pertanyaan tipe skala Likert. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Setelah diperoleh nilai rata-rata, akan diketahui jawabannya yang kemudian hasil tersebut akan diinterprestasikan berdasarkan Tabel 3.3 kemudian peneliti akan membuat garis kontinum.

$$\text{Nji (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5 - 1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1)/5 = 0,8$

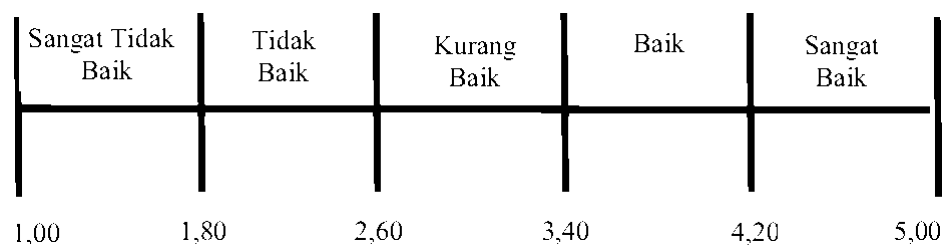
Berikut ini kategori skala Likert yang disajikan dalam tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 260	Tidak Setuju
2,61 – 340	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau

ditolak. Dalam penelitian ini metode analisis verifikatif yang digunakan adalah berikut:

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan data tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*.

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa banyak responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan promosi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kinerja karyawan)

a = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (Pelatihan)

β_2 = Koefisien Regresi (Pengembangan karir)

X_1 = Variabel Bebas (Pelatihan)

X_2 = Variabel Bebas (Pengembangan Karir)

e = Standar error/ Variabel Pengganggu

3.6.2.3 Analisa Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda merupakan yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{JK(\text{reg})}{JK(\text{total})}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y positif.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X1, X2 dan Y negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan variabel X1, X2 dan Y.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien korelasi positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan (X1), pengembangan karir (X2) dan kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan

yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam rumus :

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel pelatihan (X1), pengembangan karir (X2) dan kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari Koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel pelatihan, pengembangan karir dan kinerja karyawan secara parsial :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, pengembangan karir, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Cabang Subang, Jl. Mayjen Sutoyo, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat (41211). Penelitian ini dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.